

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Keistimewaan itu ditentukan oleh akal pikirannya dan hati nuraninya dan senantiasa tumbuh dan berkembang. Perkembangan anak selalu diikuti oleh pertumbuhan baik fisik maupun psikis. Pertumbuhan sendiri artinya perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹ Pendidikan agama yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
h.1

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat mempribadi menjadi sumber motivasi dan aspirasi serta tolok ukur dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir.² Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sejalan dengan pembinaan akhlaqul karimah dalam memenuhi tuntutan fitrah manusia. Keinginan manusia kepada kebaikan akan terpenuhi manakala mengindahkan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu

² Samsidar, Darliana Sormin. (2019). *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4 No. 2 (2019)

³ Samsidar, Darliana Sormin. (2019). *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4 No. 2 (2019)

aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan perluasan lingkungan sosial individu untuk pengembangan kemampuan hubungan sosialnya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan bagi dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi seolah lingkungan norma baru.⁵

Pendidikan kemuhammadiyah dapat ditinjau dari dua aspek, yakni secara bahasa dan istilah. Menurut bahasa, pendidikan kemuhammadiyah merupakan pendidikan atau pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah berarti suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah, sebuah organisasi pergerakan Islam yang didirikan KH. Ahmad Dahlan.⁶

Pendidikan kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap pelajar Muhammadiyah. Selain itu, diharapkan agar kelak segenap pelajar Muhammadiyah bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip,

⁴ Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (terj.) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

⁵ Muhammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. h.115.

⁶ Wahyudi, Husna Difa'ul. (2018). *Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya. h. 8

keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah, baik dilingkungan keluarga ataupun dimasyarakat.

Pendidikan kemuhammadiyah memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dan dipelajari setiap pelajar Muhammadiyah. Sebagai materi wajib, maka seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah, dari sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi mengajarkan pendidikan kemuhammadiyah.⁷ Fungsi pendidikan kemuhammadiyah di sekolah/madrasah Muhammadiyah adalah sebagai pembeda antara sekolah Muhammadiyah dengan sekolah yang bukan milik Muhammadiyah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa yaitu siswa di Sewon Bantul. Terdapat tiga sekolah Muhammadiyah yang ada di Sewon yaitu: SD Muhammadiyah Pandeyan, Karangkajen IV dan Pendowohadjo. Dalam pembatasan lingkup penelitian, peneliti mengambil kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Sewon, Bantul sebagai sampel penelitian. Karena kelas V dan VI dianggap sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru sebagai data awal penelitian ini, mereka memberikan informasi ada beberapa siswa yang memiliki perilaku yang tidak baik. Sebagai contoh ada beberapa siswa yang

⁷ Wahyudi, Husna Difa'ul. (2018). *Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya. h. 11

suka menonton video yang berunsur pornografi, berbicara tidak sopan kepada guru dan orangtua, bahkan jarang melaksanakan shalat.⁸

Penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk meningkatkan materi pendidikan kemuhammadiyah maupun pendidikan agama Islam disekolah-sekolah Muhammadiyah baik itu di jenjang pendidikan SD hingga perguruan tinggi yang dimiliki Muhammadiyah. Implementasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah akan memberikan dampak perilaku keagamaan. Sebagai contoh seorang ketika membaca ayat suci al-Qur'an akan membeikan sikap dan perilaku seperti mencintai al-Qur'an, bersih dan suci, menutup aurat, sopan, beradab dan mentadaburi al-Qur'an.⁹

Peningkatan potensi spiritual yang dimaksud dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, perilaku keagamaan dapat dikategorikan ke dalam perilaku yang berkaitan dengan aqidah, akhlaq, Qur'an Hadits dan SKI.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Tri Hidayati. Kepala SD Muhammadiyah Pandeyan, Sewon Bantul Yogyakarta. 05 Februari 2020

⁹ Mukhtaruddin. (2011). *Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*. Jurnal "Analisa" Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2011

¹⁰ Mukhtaruddin. (2011). *Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Kota Yogyakarta*. Jurnal "Analisa" Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2011

Mengingat pentingnya materi pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyahhan terhadap perilaku keagamaan siswa maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian pada siswa di SD Muhammadiyah Sewon, Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh materi pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul ?
2. Adakah pengaruh materi pendidikan kemuhammadiyahhan terhadap perilaku keagamaan siswa di Muhammadiyah Sewon Bantul ?
3. Adakah pengaruh materi pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyahhan terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh materi pendidikan agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul.
2. Untuk mengkaji pengaruh materi pendidikan kemuhammadiyahhan terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul.
3. Untuk menemukan pengaruh materi pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyahhan terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul.

D. Kegunaan Penelitian :

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan disiplin psikologi pendidikan, psikologi belajar, psikologi Islam dan lain-lain.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan dasar Muhammadiyah.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan berkaitan dengan penelitian pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah se-Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta, hingga sekarang belum ada yang mengangkat tema tersebut. Namun banyak karya ilmiah yang memiliki kemiripan tema antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fadlillah dengan judul “*Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan al-Islam dan kemuhammadiyah di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo dilakukan melalui program pembiasaan, meliputi : (1) membaca iqro’, (2) mengucapkan janji Bustanul athfal, (3) menyanyikan lagu Aisyiyah dan kemuhammadiyah, (4) mengerjakan shalat dhuha berjama’ah, (5) berdzikir bersama, (6) menghafal surat-surat pendek, hadits dan do’a sehari-hari. Penelitian mengungkapkan bahwa program-program

pembiasaan sangat penting dan menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan al-Islam dan kemuhammadiyahannya pada anak usia dini.¹¹

Kedua, penelitian Sandi Pratama yang berjudul “*Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 13.610, sedangkan nilai ttabel untuk n :76 sebesar 0,3678. Dengan demikian, nilai thitung lebih besar dari ttabel ($13.610 > 0,3678$), sehingga terdapat pengaruh budaya religius (X1), dan *self regulated* (X2) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y). Dalam penelitian ini budaya *religius* dan *self regulated* cocok untuk mengukur perilaku keagamaan siswa, sehingga budaya *religius* dan *self regulated* merupakan prediktor utama dalam perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zulfarno yang berjudul “*Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya di SMA Muhammadiyah Kota Padang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahannya di SMA Muhammadiyah Kota Padang ialah dalam pembelajaran al-Islam dan kemuhammadiyahannya guru menggunakan strategi, metode, serta media yang turut mendukung

¹¹ Muhammad, Fadlillah, Dian Kristiana dan Muhibuddin Fadhli, 2020. *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya pada anak usia dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 issue 1, 2020. Pages 383-417

¹² Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj dan Muh. Yusuf T, 2019. *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019

pembinaan karakter, selain itu setiap awal pelajaran guru memulai dengan menyanyikan Indonesia Raya serta membaca al-Qur'an.¹³

Keempat, penelitian oleh Syamsu. S yang berjudul. “*Manajemen Pendidikan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah*”. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dilaksanakan di STKIP Muhammadiyah Palopo, bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum mata kuliah al-Islam dan kemuhammadiyah di STKIP Muhammadiyah Palopo.¹⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen kurikulum mata kuliah AIK di STKIP Muhammadiyah Palopo dilaksanakan dengan baik, didukung oleh kader perserikatan Muhammadiyah dan *stakeholder* lainnya.

Kelima, penelitian oleh Hairul Huda yang berjudul “*Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reseach) sumber utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini adalah dua.¹⁵ Buku pedoman mata kuliah AIK yang dikeluarkan oleh majelis pendidikan

¹³ Zulfarno, Mursal dan Riki Spautra, 2019. *Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang*. Ruhama: Islamic Education Journal, Vol 1, No 2 (2019) : oktober 2019

¹⁴ S.Syamsu, Misran, 2019. *Manajemen Pendidikan Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Kelola: Journal of Islamic Education Management Oktober 2019, Vol.4, No.2 h. 117 -126

¹⁵ Huda, Hairil, 2019. *Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]*. TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1 Maret 2019

tinggi Muhammadiyah dan perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas data, metode analisa data yaitu berfikir reflektif dan content analysis. Hasil penelitian : pertama adalah sikap religius pendidikan AIK mengandung perspektif teoantroposentrisme. Kedua munculnya sikap moderat yang ditunjukkan dengan bersikap kritis terbuka dalam memandang perbedaan. Ketiga sikap cerdas membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis.

Keenam, penelitian oleh Nunung Nurhasanah yang berjudul “*Hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*”. Hasil dari penelitian ini yaitu, komunikasi keluarga termasuk dalam wilayah selalu dengan wilayah dengan nilai rata-rata 2785. Perilaku keagamaan di Desa Ujunggebang kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon termasuk wilayah selalu dengan nilai rata-rata 2474. hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku di Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon menunjukkan nilai korelasi yang mencapai $r_{xy} = 0,631$ yang menunjukkan pada korelasi yang sedang atau cukup, karena berada pada interval 0,40-0,70.¹⁶

Ketujuh, penelitian Osa Agil Pratama yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan bahasa Arab dalam*

¹⁶ Nurhasanah, Nunung, dkk, 2019. *Hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujunggebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No 1, Juni 2019

*meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo.*¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum al-Islam kemuhammadiyah dan bahasa Arab sebagian besar sudah memenuhi standar Implementasi Kurikulum. Adapun kekurangannya yakni evaluasi pembelajaran masih terfokus pada aspek pengetahuan saja, sedangkan aspek sikap dan ketrampilan masih kurang mendapat perhatian. Adapun tingkat akhlak berdasarkan pengamatan peneliti sudah menunjukkan peningkatan.

Kedelapan, penelitian oleh Ifat Nabilah yang berjudul “*Analisis Perkembangan Nilai Agama Moral Siswa Usisa Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung tercapainya nilai agama-moral anak pada subjek ada 4, yakni, internal diri anak, keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor tersebut harus saling mendukung, mengawasi, mengingatkan, membimbing, memberi contoh agar tercipta generasi bangsa yang taat beragama dan bermoral tinggi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mendidik perilaku agama-moral anak didik usia sekolah dasar.¹⁸

Kesembilan, penelitian oleh Abdullah Aly yang berjudul “*Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah)*”. Hasil penelitian ini

¹⁷ Pratama, Osa Agil, Hendra Widodo, 2019. *Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo*. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XII, Nomor 2, Maret 2019

¹⁸ Nabilah, Ifat, dkk, 2019. *Analisis Perkembangan Nilai Agama Moral Siswa Usisa Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

pertama, upaya pengembangan sekolah Muhammadiyah berkualitas di SMPM 01 Surakarta dan SMPM Plus Klaten dilakukan dengan cara transformasi kurikulum AIK. Cara ini difokuskan pada pengembangan dua standar, yaitu: standar isi dan standar proses dalam konteks standar isi dan standar proses, kedua sekolah melakukan transformasi kurikulum AIK dengan cara menambah materi pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah, dan menambah kegiatan melalui penguatan pembelajaran AIK di kelas, dan menambah kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler keagamaan.¹⁹

Kesepuluh, penelitian oleh Sandi yang berjudul “*Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.*” Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 13.610, sedangkan nilai ttabel untuk n :76 sebesar 0,3678. Dengan demikian, nilai thitung lebih besar dari ttabel ($13.610 > 0,3678$), sehingga terdapat pengaruh budaya religius (X1), dan *self regulated* (X2) terhadap perilaku keagamaan siswa (Y). Dalam penelitian ini budaya religius dan *self regulated* cocok untuk mengukur perilaku keagamaan siswa, sehingga budaya religius dan *self regulated* merupakan prediktor utama dalam perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.²⁰

¹⁹ Aly,Abdullah, 2018. *Model Pengembangan Sekolah Muhammadiyah Berkualitas Melalui Transformasi Kurikulum AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).* PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol.20, No. 1, Juni 2018: 41-53

²⁰ Pratama, Sandi, dkk, 2019. *Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 02 Agustus 2019

Kesebelas, penelitian oleh M. Arifin yang berjudul “*The Role of Islamic Religious Education in Developing Property in Students Indraprasta PGRI University*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model data Spradley metode analisis antar / komunitas mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) Jakarta.²¹ Hasil penelitian ditemukan bahwa pembentukan akhlak atau sikap / karakter melalui mata kuliah pendidikan Agama Islam di PT Unindra ditempuh dengan 3 (tiga) langkah strategis, yaitu: (1) Moral Knowing / Learning to Know, berorientasi pada aspek kognitif siswa untuk memahami dan menguasai aspek sains tentang nilai moral, etika dan akhlak mulia; (2) Moral Loving, berorientasi pada aspek afektif siswa dengan memberikan sentuhan emosional pada jiwa dan hati siswa untuk dapat lebih menyerap dan menghargai secara mendalam dan mencintai nilai-nilai dan perasaan moral, etika dan moral yang luhur ini "dipanggil" untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. (3) Moral Doing, berorientasi pada Aspek psikomotorik siswa sekaligus menjadi puncak perwujudan dalam membentuk sikap siswa (akhlak mulia) yaitu mengamalkan akhlak mulia tersebut dalam keseharian mahasiswa baik di lingkungan kampus dan ketika mereka berada di sekitar komunitas pada umumnya.

Kedua belas, penelitian oleh Ahmad Syahid yang berjudul “*Effectiveness the Use of Audi Visual Media in Teaching Islamic Religious*

²¹ M. Arifin. 2021. *The Role of Islamic Religious Education in Developing Property in Students Indraprasta PGRI University, Jakarta*. International Journal of Economics, Management, Bussiness and Social Science (IJEMBIS), Volume 1, Issue 1, January 2021 E-ISSN: 2774-5376

Education". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palu efektif karena beberapa alasan: Pertama, penggunaan media audio visual dapat memperjelas materi yang diajarkan, efektifitas. dan berfungsinya indera siswa, baik indera penglihatan maupun pendengaran sesuai dengan sifat sifat materi dan materi pelajaran yang diajarkan. Kedua, memberikan stimulasi, pengalaman dan observasi yang serupa dengan siswa dalam waktu yang bersamaan dengan materi pelajaran. Ketiga, mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual, dapat pula dikatakan bahwa guru PAI telah memotivasi seluruh kelas untuk secara aktif diikutsertakan dalam proses belajar mengajar. Keempat, media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam mempelajari pendidikan Islam.²²

Ketiga belas, penelitian oleh Maghfirotul Ghina M. R yang berjudul "*Learning Concepts Subject to Islamic Religious Education for Deaf Children with Special Needs*". Penelitian ini menggunakan tipe perpustakaan penelitian. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan karya tulis ilmiah atau data yang ada hubungannya dengan data atau objek penelitian yang merupakan perpustakaan alam.

²² Ahmad Syahid. 2020. *Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education*. International Journal of Contemporary Islamic Education Vol.2 No. 1 Tahun 2020

Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep pembelajaran yang optimal untuk anak berkebutuhan khusus adalah a). Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah individualisasi, kerjasama, dan modifikasi perilaku. b). Media yang digunakan adalah media yang berhubungan dengan audio, visual, dan audiovisual. Mengikuti kebutuhan materi pendidikan agama Islam yang sedang disampaikan. c). Metode yang digunakan adalah metode ceramah campuran, demonstrasi, diskusi, pengulangan, tanya jawab, penugasan, dan observasi. d.) Pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu adalah pendekatan bahasa, individu, kelompok, kebiasaan, penguasaan pembelajaran, dan pendekatan komunikasi.²³

Keempat belas, penelitian oleh Lisawati yang berjudul “*Comparative Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management at Elementary School*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui management pembelajaran PAI yang dilakukan guru pada dua sekolah Dasar Negeri. Dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa manajemen pembelajaran PAI di SD Negeri 02 dan 13 Petok Pasaman ialah: 1) guru PAI melakukan berbagai persiapan dan rancangan sebelum melaksanakan PBM, penyusunan RPP di sana dilakukan melalui kajian terhadap berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran guru SDN 02 cukup kreatif dan inovatif, berbeda dengan

²³ Maghfirotul Ghina M. R. 2021. *Learning Concepts Subject to Islamic Religious Education for Deaf Children with Special Needs*. Journal of Futures Studies Vol. 4 No. 1 (2021)

pembelajaran PAI yang ada di SD Negeri 13 yang masih mengandalkan konvensional dalam aspek metode dan media pembelajaran. 3) Guru PAI SD Negeri 02 Petok melakukan evaluasi pembelajaran secara terkonsep, terstruktur dan sistimatis.²⁴

Kelima belas, penelitian oleh Zuhaeriah yang berjudul “*The Role of Islamic Education Teachers Competency in Improving the Quality of Education*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru SMP sudah memadai. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, posisi yang secara langsung menentukan keberhasilan, mengingat guru sebagai sosok yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Semua peran tersebut membutuhkan upaya yang lebih konkrit, dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

Keenam belas, penelitian oleh Mohd. Najmi Adlani Siregar yang berjudul “*Teacher PAI Learning Strategy in Improving Self Control Students in Binjai State 4 High School*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasilnya adalah strategi pembelajaran guru PAI menggunakan beberapa strategi antara lain strategi pembelajaran

²⁴ Lisawati. 2020. *Comparative Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management at Elementary School*. Jurnal WARAQAT : Volume V, No. 2, Juli-Desember 2020

²⁵ Zuhaeriah. 2020. *The Role of Islamic Education Teachers Competency in Improving the Quality of Education*. International Journal of Contemporary Islamic Education Vol.2 No. 1 Tahun 2020

ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengendalian diri siswa di SMA 4 Binjai. Dalam penerapan pengendalian diri terdapat beberapa faktor pendukung. Sebagai kepala sekolah, guru, staf dan siswa memberikan dukungan dan dukungan yang baik terhadap semua jenis program yang diadakan.²⁶

Ketujuh belas, penelitian oleh Muhammad Ihsan Dacholfany yang berjudul “*Perception of Non-Muslim Students of Muhammadiyah Metro University on Islamic Education Programs, Al-Islam, and Muhammadiyah Studies (AIK) Ala Mondok*”. Hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak persepsi mahasiswa non muslim terhadap program kuliah AIK ala Mondok sebagian besar diantaranya setuju. Sebagian kecil tidak setuju, persepsi mahasiswa non-Muslim terhadap ajaran Islam setelah melaksanakan Kajian Al-Islam dan Muhammadiyah (AIK) ala Mondok. Pengetahuan Islam diperluas dan dipahami bahwa segala sesuatu yang ada di dalam Islam ada petunjuk dan perkuliahan ala AIK merupakan keunikan Universitas Muhammadiyah Metro.²⁷

Kedelapan belas, penelitian oleh Siti Fatimah Siregar yang berjudul “*Extracurricular Implementation of Islamic Education in Character Building Students in MTs EX PGA UNIVA Medan*”. Metode penelitian

²⁶ Mohd. Najmi Adlani Siregar. 2020. *Teacher PAI Learning Strategy in Improving Self Control Students in Binjai State 4 High School*. Britain International of Linguistics, Arts and Education (BIO LAE) Journal: Vol. 2, No. 2, July 2020, Page: 576-583

²⁷ Muhammad Ihsan. 2020. *Perception of Non-Muslim Students of Muhammadiyah Metro University on Islamic Education Programs, Al-Islam, and Muhammadiyah Studies (AIK) Ala Mondok*. Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies (JAIMS) Vol. 01 No. 02 – 2020, pp. 56-68

menggunakan kualitatif dengan tipe deskriptif penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs EX PGA UNIVA Medan terdapat 13 ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. (2) Kegiatan ekstrakurikuler di MTs EX PGA UNIVA Medan pada dasarnya banyak kegiatan. Namun dalam pembahasan ini yang diambil hanya ekstrakurikuler PAI yang diduga memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, bakti sosial, pembiasaan budi pekerti luhur dan kegiatan ekstrakurikuler, penanaman nilai sejarah religius.²⁸

Kesembilan belas, penelitian oleh Zubaedi yang berjudul “*Scientific And Characteristic Dimension Of 2013 Curriculum Implementation To Islamic Religious Education (Pai) Subject At Smkn 2 Bengkulu*”. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tulisan ini mengungkapkan temuan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bengkulu berjalan secara sistematis dan terprogram. Diawali dengan pelatihan kurikulum 2013 di kalangan guru PAI, penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, dan program remedial. Implementasi K-13 dalam pembelajaran melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Pembelajarannya terbukti menggunakan rambu-rambu saintifik, yaitu:

²⁸ Siti Fatima Siregar. 2020. *Extracurricular Implementation of Islamic Education in Character Building Students in MTs EX PGA UNIVA Medan*. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal Volume 3, No 2, May 2020, Page: 965-973

inkuiri, diskoveri, pemecahan masalah, dan analisis video. Implementasinya terbukti bermanfaat secara positif penanaman karakter religius.²⁹

Kedua puluh, penelitian oleh Muh. Wasith Achadi yang berjudul “*Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level*”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila. (1) kelas X, terdapat pada bab I, IV, VI, VII, VIII, dan IX. Kelas XI, terdapat pada bab I, III, IX, dan XI. Kelas XII, terdapat pada bab I, IV, V, VI, IX, dan X. (2) Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dengan materi tersebut diharapkan mampu meningkatkan jiwa nasionalisme dan menanggulangi penyebaran paham anti-Pancasila yang sedang marak di Indonesia khususnya di kalangan remaja.³⁰

Kedua puluh satu, penelitian oleh Muhammad Taufik yang berjudul “*Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengkaji peran dan fungsi strategis Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter terutama di era revolusi industri 4.0. Era 4.0. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator yang menjalankan fungsi kultural dan fungsi ideal sebagai kontrol nilai dan

²⁹ Zubaedi. 2020. *Scientific And Characteristic Dimension Of 2013 Curriculum Implementation To Islamic Religious Education (Pai) Subject At Smkn 2 Bengkulu*. MADANIA Vol. 24, No. 1, Juni 2020

³⁰ Muh. Wasith Achadi. 2020. *Integration of Pancasila Values in Student Books of Islamic Religious Education and Character at High School Level*. Jurnal Pendidikan Agama Islam ISSN: 1829-5746|EISSN: 2502-2075 Vol. 17, No. 2, Desember 2020

mengarahkan perkembangan masyarakat. Penguatan karakter melalui Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah educational investment dalam mewujudkan karakter generasi emas dengan membangun keseimbangan hardskill dan softskill yang pada gilirannya akan menciptakan sebuah kultur masyarakat belajar.³¹

Kedua puluh dua, penelitian oleh Eniwati Khaidir yang berjudul “*Islamic Education In Developing Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kualitatif penelitian untuk mengumpulkan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian, konsep pendidikan karakter dalam Islam. Psikologi adalah pendidikan untuk membentuk karakter terpuji, seperti kesabaran, syukur, ikhlas, qana'ah, rendah hati, jujur, dermawan, penuh kepercayaan, pemaaf, anggun; dan untuk menghindari pembentukan karakter tercela. Proses pembentukan karakter dilakukan di As-Shofa Islamic Sekolah Menengah Atas melalui kegiatan spiritual Islam. Ada nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter yang meliputi aspek keimanan, akhlak, dan tata krama. Pembinaan karakter juga dilakukan melalui ibadah Fardhu, Sunnah, interaksi dengan Al-Qur'an, dan Program Ilmu Islam.³²

³¹ Muhammad Taufik. 2020. *Strategic Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0*. Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 20. No. 1, Februari 2020, 86-104

³² Eniwati Khaidir. 2020. *Islamic Education In Developing Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau*. IJIEP: International Journal of Islamic Educational Psychology Vol. 1, No. 1, 2020

Keduapuluh tiga, penelitian oleh Sita Ratnaningsih yang berjudul “*The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional secara berurutan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan itu antara pemahaman Pendidikan Islam (X) tentang Toleransi Beragama (Y2) nilai signifikansi 0,004 <0,05 yang artinya ada yang signifikan korelasi, dan juga untuk sikap demokratis (Y1) terhadap nilai signifikansi Toleransi Beragama (Y2) sebesar 0,000 <0,05 yang artinya ada korelasi yang signifikan.³³

Keduapuluh empat, penelitian oleh Yayat Hidayat yang berjudul “*Development Model of Islamic Education Learning Through the Curriculum Transformation of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) in the Arabic Education Department, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*”. Metode penelitian adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, studi dokumen, observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang pertama, ada perkembangan pembelajaran Islam model melalui transformasi Kurikulum AIK. Kedua, proses pembelajaran AIK berpotensi untuk mengembangkan karakter siswa. Dosen Al-Islam Kemuhammadiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab menggunakan berbagai cara metode dalam mengembangkan kegiatan belajar melalui

³³ Sita Ratnaningsih, dkk. 2019. *The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 408 2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST 2019)

kebiasaan, pengajian, praktik, diskusi, kunjungan, dan praktik peribadahan tentang Tarjih Muhammadiyah.³⁴

Keduapuluh lima, penelitian oleh Ulfatul Husna yang berjudul “*Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools*”. Studi ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana mempertahankan moderasi beragama di sekolah dalam mencegah ekstrimisme. Studi lapangan di SMA Negeri 1 Krembung, Jawa Timur, Indonesia ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama sekolah menggunakan tiga prinsip utama yaitu tawassuth, ta’adul dan tawazun. Prinsip-prinsip ini mampu menciptakan situasi yang moderat dan mewujudkan sekolah damai, berkemajuan dan membentuk generasi yang berpandangan moderat.³⁵

Keduapuluh enam, penelitian oleh Rianawati yang berjudul “*Role of Teachers as Motivators in Learning Islamic Religious Education in Elementary School of Negeri 05 Pontianak Timur*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam teknik dan teknik observasi partisipatif. Berdasarkan hasil analisis, temuan dari penelitian ini adalah: 1) Peran guru sebagai motivator pembelajaran intrinsik pada siswa dilakukan dengan meningkatkan

³⁴ Yayat Hidayat dan Ardityo Hendi Prastowo. 2020. *Development Model of Islamic Education Learning Through the Curriculum Transformation of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) in the Arabic Education Department, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 518 Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)

³⁵ Ulfatul Husna dan Muhammad Thohir. 2020. *Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools*. Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, No.1 (2020), ISSN 1979-1739 (P) ; ISSN 2502-8057 (E)

keinginan siswa memperoleh keterampilan dalam belajar, memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, harapan berprestasi (akademik dan prestasi non akademik) keinginan untuk menjadi yang terbaik dan harapan untuk diterima oleh orangtua.³⁶

Keduapuluh tujuh, penelitian oleh Afiful Ikhwan yang berjudul “*Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality*”. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif melalui pendekatan kualitatif, tipe studi kasus. Alat analisis yang digunakan adalah model analisis kualitatif Miles dan Huberman. Hasil penelitian penyelenggaraan pendidikan agama Islam cukup baik membuktikan bahwa guru telah mengikuti prosedur yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan kepribadian siswa memiliki banyak variabel menuju kebaikan, sehingga dapat dikatakan cukup, demikianlah upaya guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membina kepribadian peserta didik.³⁷

Keduapuluh delapan, penelitian oleh Fadlil Munawwar Manshur yang berjudul “*Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*”. Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group design. Hasil dari penelitian ini adalah:

³⁶ Rianawati, dkk. 2020. *Role of Teachers as Motivators in Learning Islamic Religious Education in Elementary School of Negeri 05 Pontianak Timur*. International Journal for Educational and Vocational Studies Vol. 2, No. 5, May 2020, pp. 501-509

³⁷ Afiful Ikhwan, dkk. 2019. *Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 436 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)

(1) Pembelajaran berbasis sastra penting bagi meningkatkan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama di kalangan siswa. (2) Pembelajaran berbasis sastra sangat bermakna dalam meningkatkan moderasi siswa dalam beragama. (3) Pendidikan berbasis sastra sangat penting untuk mengembangkan agama moderat perilaku di antara siswa. (4) Pembelajaran berbasis sastra penting untuk mengembangkan keikhlasan etika dalam masyarakat yang beragam, multi etnis, dan multi budaya. (5) Pembelajaran berbasis sastra sangat penting untuk meningkatkan persahabatan sejati antara komunitas agama yang berbeda.³⁸

Keduapuluh sembilan, penelitian oleh Hamlan Andi Baso Malla yang berjudul “*Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious Education Based Media Animation Pictures as Prevention of Religious Radicalism in Poso, Central Sulawesi, Indonesia*”. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi antara materi agama Islam dan materi budaya masyarakat Poso Sintuwu Maroso dapat melahirkan santri yang selalu taat kepada Tuhannya, berperilaku baik dengan sesama dan jauh dari paham agama dan radikal perilaku religius dalam komunitas multikultural / perubahan. karakter siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam terintegrasi antara materi agama Islam dan materi budaya masyarakat Poso Sintuwu Maroso dapat berprod uksi siswa yang selalu taat kepada

³⁸ Fadlil Munawwar Manshur dan Husni Husni. 2020. *Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*. International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 6, (2020), pp. 5849 - 5855

Tuhannya, berperilaku baik dengan sesama dan jauh dari pemahaman agama dan perilaku keagamaan radikal dalam komunitas multikultural/ perubahan karakter siswa.³⁹

Ketigapuluh, penelitian oleh Siti Rohmaturosyidah Ratnawati yang berjudul “*Multicultural-Based Islamic Religious Education In Ahmadiyya’s School: A Strategy To Strengthen The Moderation Vision Of Indonesian Islam In School*”. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif, penelitian ini difokuskan untuk membahas tentang best practices yang dilakukan oleh SMA PIRI 1 Yogyakarta untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka memperkuat visi moderasi Islam Indonesia kepada siswanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta telah dikembangkan dengan pendekatan multikultural mencakup pengembangan kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi; pengembangan media dan sumber belajar, serta diperkuat dengan menciptakan budaya religius-multikulturalis di sekolah.⁴⁰

³⁹ Hamlan Andi Baso Malla, dkk. 2021. *Implementation of Multicultural Values in Islamic Religious Education Based Media Animation Pictures as Prevention of Religious Radicalism in Poso, Central Sulawesi, Indonesia*. International Journal of Criminology and Sociology, 2021, 10, 51-57

⁴⁰ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. 2020. *Multicultural-Based Islamic Religious Education In Ahmadiyya’s School: A Strategy To Strengthen The Moderation Vision Of Indonesian Islam In School*. Cendekia Vol. 18 No 1, Januari - Juni 2020

Tabel 1.1

Perbandingan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

NO	Nama	Kesamaan	Perbedaan
1.	Fadlillah (2020)	Memiliki kesamaan variable pada pendidikan kemuhammadiyah	Obyek penelitian terdahulu ini di khususkan untuk anak usia dini dan guru
2.	Sandi Pratama (2019)	Sama sama meneliti tentang perilaku keberagaman	Obyek penelitian terdahulu ini di khususkan untuk siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makasar
3.	Zulfarno (2019)	Memiliki kesamaan variable pada pendidikan kemuhammadiyah	Pada penelitian terdahulu tidak membahas perilaku keagamaan siswa
4.	Syamsu.S (2019)	Memiliki kesamaan pada variabel pendidikan kemuhammadiyah	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang perilaku keberagaman siswa
5.	Hairul Huda (2019)	Memiliki kesamaa variabel pada pendidikan kemuhammadiyah	Pada penelitian terdahulu tidak membahas perilaku keberagaman siswa
6.	Rasta Kurniawati (2019)	Memiliki kesamaan pada variabel pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang perilaku keberagaman siswa
7.	Nunung Nurhasanah (2019)	Memiliki kesamaan pada variabel perilaku keagamaan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah dan pendidikan agama Islam
8.	Osa Agil Pratama (2019)	Memiliki kesamaan pada variabel	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang,

		pembelajaran kemuhammadiyah	perilaku keberagaman siswa
9.	Ifat Nabilah (2019)	Memiliki kesamaan pada variabel perilaku keagamaan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif
10.	Abdullah Aly (2018)	Memiliki kesamaan pada variable pendidikan kemuhammadiyah	Perbedaannya terletak pada metode dan objeknya penelitiannya
11.	Sandi Pratama (2019)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel perilaku keagamaan	Perbedaannya terletak pada variabel-variabel dan objek penelitiannya
12.	M. Arifin (2021)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
13.	Ahmad Syahid (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
14	Maghfirotul Ghina M. R (2021)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
15	Lisawati (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
16	Zuhaeriah (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya

17	Mohd. Najmi Adlani Siregar (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode dan objeknya penelitiannya
18	Muhammad Ihsan Dacholfany (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel al-Islam dan kemuhammadiyah	Perbedaannya terletak pada metode dan objeknya penelitiannya
19	Siti Fatimah Siregar (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode dan objeknya penelitiannya
20	Zubaedi (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode dan objeknya penelitiannya
21	Muh. Wasith Achadi (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode dan objeknya penelitiannya
22	Muhammad Taufik (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang, perilaku keberagaman siswa
23	Eniwati Khaidir (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
24	Sita Ratnaningsih (2019)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam dan metode penelitian	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang, perilaku keberagaman siswa
25	Yayat Hidayat (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel al-Islam Kemuhammadiyah	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya

26	Ulfatul Husna (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel keagamaan	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
27	Rianawati (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
28	Afiful Ikhwan (2019)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang, perilaku keberagamaan siswa
29	Fadlil Munawwar Manshur (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel keagamaan	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya
30	Hamlan Andi Baso Malla (2021)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode dan variabel-variabel
31	Siti Rohmaturosyidah Ratnawati (2020)	Memiliki variabel penelitian yang sama pada variabel pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada metode variabel-variabel dan objek penelitiannya

Dari semua tinjauan pustaka diatas, memiliki kesamaan variabel dalam hal ini variabel pendidikan agama Islam dan keagamaan. Penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi penulis untuk melengkapi penelitian ini, dan juga kedepannya lebih rinci lagi serta lebih mudah dipahami peneliti selanjutnya. Sedangkan perbedaan dari semua penelitian diatas dengan penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif serta waktu dan tempat yaitu pengaruh materi pendidikan agama

Islam dan pendidikan kemuhammadiyah terhadap perilaku keagamaan siswa di SD Muhammadiyah Sewon Bantul. Dengan demikian, maka penelitian ini disusun semestinya guna untuk melengkapi atau menyempurnakan penelitian-penelitian yang ada telah dilakukan sebelumnya.